

## Visual Semiotics and Symbolic Language in the Film *Omar*

ACH JAWAHIR<sup>1</sup>

UIN Sunan Ampel Surabaya<sup>1</sup>

✉ [ahmadjawahiranwar@gmail.com](mailto:ahmadjawahiranwar@gmail.com)

### Abstract

One of the famous religious films widely watched by Muslims is *Omar*. In this film, there are many visual semiotics and symbolic languages that can be studied to reveal the denotative, connotative, and ideological meanings built through cinematic elements. However, this study only focuses on the "Omar" film series in episodes one, two and three. The purpose of the study is to uncover and understand the symbols contained in the "Omar" film series one, two and three, the data is analyzed qualitatively using Roland Barthes' semiotic framework through observation, documentation, and recording of visual and verbal signs, research data is taken from several things, such as film scene cuts, dialogue, costume selection, lighting and visual composition that reflect religious and historical symbols. The data collection technique is carried out through in-depth observation (close viewing), documentation, and recording of relevant visual and verbal codes. Data analysis in this study is carried out in several stages, the first stage, namely the identification of signs (signifier-signified). The second stage is interpreting the meaning of denotation and connotation. The third stage is the interpretation of the myths and ideologies contained in the visual narrative of the film "Omar." The expected results of this research will be able to explain and provide a deeper understanding to religious film enthusiasts, literature enthusiasts, and historians, especially Muslims worldwide, about how the film "Omar" constructs Islamic values, depicts religious beliefs through symbolism, and provides academic contributions to the study of film semiotics and religious visual communication.

Keywords: visual semiotics, symbolic language, the film "Omar," Roland Barthes, religious representation.

## Abstrak:

Salah satu film religi terkenal yang banyak ditonton oleh umat Muslim adalah *Omar*. Dalam film ini, terdapat banyak semiotika visual dan bahasa simbolik yang dapat dipelajari untuk mengungkap makna denotatif, konotatif, dan ideologis yang dibangun melalui unsur-unsur sinematik. Namun, penelitian ini hanya berfokus pada seri film *Omar* episode satu, dua, dan tiga. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap dan memahami simbol-simbol yang terkandung dalam seri film *Omar* episode satu, dua, dan tiga. Data dianalisis secara kualitatif menggunakan kerangka semiotika Roland Barthes melalui observasi, dokumentasi, dan perekaman tanda-tanda visual dan verbal. Data penelitian diambil dari beberapa hal seperti potongan adegan film, dialog, pemilihan kostum, pencahayaan, dan komposisi visual yang mencerminkan simbol-simbol religius dan historis. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi mendalam (peninjauan dekat), dokumentasi, dan perekaman kode visual dan verbal relevan. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap, tahap pertama yaitu identifikasi tanda (penanda-petanda). Tahap kedua adalah menafsirkan makna denotatif dan konotatif. Tahap ketiga adalah interpretasi mitos dan ideologi yang terkandung dalam narasi visual film *Omar*. Hasil dari penelitian ini adalah menjelaskan dan memberikan pemahaman lebih dalam kepada para penggemar film religi, penggemar sastra, dan sejarawan khususnya umat muslim di seluruh dunia tentang bagaimana film *Omar* membangun nilai-nilai Islam, menggambarkan kepercayaan agama melalui simbolisme, dan memberikan kontribusi akademis pada studi semiotika film dan komunikasi visual religius.

**Kata kunci:** semiotika visual; bahasa simbolik; film *Omar*; Roland Barthes; representasi religius.

## PENDAHULUAN

Film sebagai media Audio-visual tidak hanya berfungsi sebagai hiburan saja, akan tetapi juga bisa digunakan sebagai sarana penyampaian pesan, nilai, gagasa, kepercayaan dan juga ideologi melalui berbagai macam tanda dan juga simbol yang ditampilkan, mulai dari adegan, pemilihan kostum, dialog, latar belakang, dan juga mimik wajah para pemeran film pun juga memiliki pesan yang ingin disampaikan pada para penonton, hal ini dapat kita kaji lagi dengan menggunakan pendekatan semiotika.

Serial Omar bin Khattab, Khususnya pada episode 1, 2 dan 3, mengisahkan bagaiman kehidupan Saayidina Ummar Bin Khattab sebelum dan sesudahh masuk Islam, dalam film ini, tidak hanya mengandalkan dialog Verbal, melainkan juga menggunakan pendekatan Visual dan Simbolik untuk lebih memperkuat pesan moral, spiritual dan juga sosial yang ingin disampaikan kepada para penonoton, seperti pencahayaan, pemilihan kostum, seting tempat, serta adegan-adegan yang menunjukkan proses transformasi keimanan.

Maka perlu sekali untuk melakukan pendekatan semiotika, guna memahami tanda-tanda visual dan bahasa simbolik yang disajikan dalam film tersebut, dengan menganalisis tanda (Sign), penanda (Signifier) dan petanda (Signified) agar penonton dapat lebih memahami pesan-pesan di balik adegan yang ditampilkan.

Oleh karenanya, penelitian ini berfokus pada kajian semiotika visual dan bahasa simbolik pada film Omar episode 1,2 dan 3, dengan tujuan untuk menggali makna di dalamnya, dan bagaimana pesan tersebut dimuat melalui unsur sinematik.

## Rumusan Masalah

1. Apa saja simbol-simbol yang digunakan dalam film Omar episode 1, 2 dan 3
2. Apa pesan moral dan nilai-nilai Islam yang disampaikan melalui simbol visual dalam film tersebut
3. Bagaimana makna semiotika dari visual dan simbol yang muncul dalam film tersebut

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan penelitian semiotika. penelitian ini bertujuan untuk memahami simbol, tanda dan pesan-pesan yang terkandung dalam visual serta bahasa pada serial Omar bin Khattab episode 1, 2 dan 3. Penelitian kualitatif dipilih karena mampu menggali makna mendalam dari representasi simbolik, bukan sekedar menghitung frekuensi kemunculannya.

Obejek dalam penelitian ini adalah adegan-adegan dalam serial Omar bin Khattab pada episode 1, 2, dan 3 yang mengandung unsur semiotika visual dan bahasa simbolik. Penelitian ini berfokus pada visual (setting tempat, kostum, ekspresi wajah, dan warna) dan juga dialog (metafora, simbolik dan ungkapan religius) yang diambil dari data primer (tayangan langsung serial Umar bin Khattab episode 1, 2 dan 3) dan juga data sekunder (referensi terkait teori semiotika Roland Barthes.)

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data Observasi (menonton langsung adegan dalam serial Omar bin Khattab untuk menemukan tanda-tanda dan simbolik) dan juga Dokumentasi (menganambil gambar (screenshot) adegan sebagai bukti visual analisis) dan note-taking (mencatat dialog atau adegan yang mengandung makna simbolik).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Film Omar pada episode 1, 2 dan 3 menampilkan kontruksi makna yang kuat melalui penggunaan semiotika visual dan bahasa simbolik. Serial ini tidak hanya menampilkan peristiwa sejarah, melainkan juga menumbuhkan representasi ideologis mengenai kondisi masyarakat Arab sebelum masuk islam, dan juga transformasi keimanan sayyidina Omar bin khattab/

### A. Episode pertama

Pada epiosde pertama, ada beberapa visual yang ditampilka, visual gurun pasir yang luasa dan tandus, menjadi simbol yang menggambarkan kodisi masyaraka Arab pada saat itu. Gurun yang luas dan juga tandus memberikan kesan kehidupan yang keras, kosongnya nilai-nilai kemanusiaan dan juuga nilai-nilai spritual pada masa itu.

Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan geografis tidak hanya berfungsi sebagai latar belakang, akan tetapi juga memberikan gambaran akan kondisi masyarakat arab yang masih belum tensnetuh dengan nilai-nilai spritual ketuhanan<sup>1</sup>. Gurun dapat difahami sebagai metafora visual yang menggambarkan kekosongan dalam kehidupan masyarakat Arab sebelum datangnya Agama Islam.



Figure 1 Scane Gurun pada Film Omar



Figure 2 Scane orang-orang kafir di gunung

Selain itu, ada juga adegan tawaf yang mengelilingi ka`bah, hal itu memunculkan dualitas makna. Yang mana ka`bah secara denotatif merupakan pusat ibadah, namun dalam pra islam menggambarkan prilaku yang menyimpang dalam keagamaan, dari adegan ini dapat difahami bahwa simbol suci dapat mengalami pergeseran makna dikarenakan praktek sosial yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama<sup>2</sup>.

<sup>1</sup> Omar, Episode 1, produksi MBC Goup dan Qatar TV, 2012

<sup>2</sup> Ibid, adegan ritual di sekitar ka`bah pada Episode 1.



Figure 3 scene orang-orang Quraysi mengelilingi ka`bah



Figure 4 Scene orang-orang Quraysi mengelilingi ka`bah

## B. Episode Kedua

Pada episode kedua, penggunaan pencahayaan menjadi elemen penting dalam membangun makna semioti. Simbol wahyu dan kebenaran yang di bawakan oleh nabi, digambarkan seperti cahaya, sementara kebodohan dan kekufuran masyarakat, digambarkan seperti kegelapan. Dalam beberapa adegan, masyarakat yang membaca Al-Quran atau hanya mendengarkan saja itu digambarkan berada dalam sorotan cahaya, secara simbolik menggambarkan proses transformasi keimanan<sup>3</sup>. Adanya kontras anatar cahaya dan kegelapan mempertegas narasi bahwa hadirnya Agama Islam memberikan pengetahuan dan juga nilai-nilai spritual dan sosial terhadap individu masyarakat.

## C. Episode Ketiga

Selanjutnya, pada episode ini ada adegan yang menampilkan simbol yang melekat pada karakter sayyidina Omar, seperti pedang yang melambangkan penolakan, perlawanan, kekerasan dan juga penindasan terhadap ummat Islam, ini pada awal film dimana pada

<sup>3</sup> Ibid, Episode 2, adegan pembacaan ayat Al-Quran

saat itu Ummar belum memeluk agama Islam, namun seiring berkembangnya Film, makna tersebut mengalami proses tranformasi, yang awal mula menggambarkan perlawanan menjadi perjuangan, yang awalnya menggambarkan penindasan menjadi perlindungan. Ini menunjukkan bahwa simbol bersifat dinamis bukan statis, sesuai dengan perkembangan krakter dan konteks naratif<sup>4</sup>.



Figure 5 scane perkumpulan pembesar Quraysi



Figure 6 Scane omar saat perkumpulan dengan pembesar Quraysi

Simbol pedang dalam episode ini menggambarkan perjalanan transformasi keimanan Sayyidina Omar, yang awalnya menantang dan menindas, menjadi membela dan melindungi.

Dari sisi simbolik, dialog dalam film ini juga mengalami pergeseran makna, pada awal film, Omar menggunakan bahasa yang kasar dan keras, namun seiring berjalanya waktu, setelah beliau mengenal islam dan memeluknya, bahasa yang digunakan menjadi lebih lembut dan reflektif. Perubahan ini memberikan kesan pada penonton bahwa bahasa bukan hanya sekedar alat komunikasi, melainkan juga sebagai simbol transformasi

<sup>4</sup> Ibid, Episode 3, repretasi krakter Omar dengan simbol pedang

psikologis dan spiritual seseorang<sup>5</sup>.

Secara keseluruhan, film Omar ini membangun sistem tanda yang kompleks dengan menggunakan bahasa dan visual, seperti gunung, cahaya, pedang dan ka'bah digunakan untuk menggambarkan keadaan masyarakat jahiliyah yang masih kosong dari nilai ketuhanan dan kemanusiaan, serta transformasi keimanan. Pendekatan semiotika dalam film Omar menunjukkan bahwa film ini tidak hanya menyajikan sejarah, tapi juga dapat membangun nilai ideologis Islam sebagai kekuatan perubahan nilai sosial dan spiritual

#### D. Table

| No | Episode   | Tanda (Sign) | Penanda (Signifier)               | Petanda (signified)                         | Makna Semiotika  |
|----|-----------|--------------|-----------------------------------|---|--|
| 1  | Episode 1 | Gurun        | Padang pasir, luas dan tandus     | Kerasnya hidup, kosongnya spritual          | Masyarakat jahiliyah yang belum memiliki nilai ketuhanan |
| 2  | Episode 1 | Ka'bah       | Bangunan suci, ritual tawaf       | Pusat ibadah Ummat                          | Simbol kesucian agama                                    |
| 3  | Episode 2 | Cahaya       | Pencahayaan terang terhadap tokoh | Hidayah dan kebenaran                       | Kearifan yang dibawa oleh agama Islam                    |
| 4  | Episode 2 | Kegelapan    | Suasana gelap, bayangan           | Kebodohan, kekufuran                        | Kondisi batin sebelum Islam datang                       |
| 5  | Episode 3 | Pedang       | Senjata Omar                      | Kekuatan, dominasi, penindasan\perlindungan | Transformasi Omar dan penindas menjadi pelindung         |

<sup>5</sup> Ibid, perubahan dialog Omar dari Episode 1 ke Episode 3

|   |             |               |                                  |                         |   |
|---|-------------|---------------|----------------------------------|-------------------------|---|
| 6 | Episode 1-3 | Bahasa keras  | Dialog tegas, kasar, nada tinggi | Amarah dan emosi        | Karakter Omar sebelum Islam, kasar dan arogan |
| 7 | Episode 2-3 | Bahasa lembut | Dialog reflektif                 | Ketenangan spritualitas | Simbol transformasi keimanan                  |

Maka berdasarkan Tabel di atas, dapat diartikan bahwa setiap simbol yang ditampilkan dalam serial Omar memiliki hubungan erat antara penanda dan petanda, makna yang lahir bersifat dinamis, sesuai dengan perkembangan naratif dan perubahan karakter, terlebih pada karakter Omar bin Khattab

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis semiotika pada film Omar episode 1, 2 dan 3 dapat disimpulkan bahwa film ini secara konsisten menampilkan visual dan bahasa simbolik guna membangun makna yang mendalam mengenai kondisi masyarakat sebelum datangnya agama Islam, dan juga proses keimanan yang dialami Sayyidina Omar.

Sibol-simbol visual, seperti gurun, ka`bah, Cahaya, kegelapan dan juga pedang menunjukkan hubungan erat antara penanda dan petanda dalam menghasilkan makna. Gurun menggambarkan kekosongan nilai ketuhanan, ka`bah menggambarkan dualitas antara kesucian dan penyimpangan, cahaya dan kegelapan menajadi nilai kontras antara kebenaran dan kebodohan, lalu pedang menggambarkan perlawanan yang kemudian mengalami peregeseran makna menjadi permbelaan siringg dengan berubahnya karakter tokoh Omar.

Selain itu, Bahasa simbolik dalam dialog menunjukkan transformasi keimanan, dari bahasa kasar berubah menjadi lembut. Perubahan itu juga menunjukkan bahwa bahasa juga merepresentasikan perubahan psikologiis dan ideologis.

Dengan demikian, melalui pendekatan semiotika dapat difahami, bahwa film Omar tidak hanya menyajikan sejarah, melainkan juga membangun pesan ideologis bahwa islam hadir sebagai cahaya yang menerangi kegelapan, baik secara individu ataupun sosial.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A., Nawawi, M. A. A. M., Yusuf, K., Hadi, S., Effendy, M. H., & Yani, M. T. (2025). Framing the Faithful: Islam, Gender, and National Identity on the Indonesian Screen. *KARSA Journal of Social and Islamic Culture*, 33(2), 690-717.
- Ahmadi, A., Yulianto, B., Ahmad, H., Yusuf, K., & Hariyati, N. R. (2025). Law and Identity: Cinematic Depictions of Muslim Women in Indonesia. *Ulumuna*, 29(2), 1014-1038.
- Ahmadi, A., Yusuf, K., Fazliyaton, S., Yani, M. T., & Hariyati, N. R. (2025). The Transformation of Islamic Identity Behind The Screen: Indonesian Horror Films, 1980-2020. *Journal of Indonesian Islam*, 19(1), 188-213.
- Barthes, R. (1972). *Mythologies* (A. Lavers, Trans.). Hill and Wang. (Karya asli diterbitkan 1957)
- Barthes, R. (1977). *Image, Music, Text* (S. Heath, Trans.). Fontana Press.
- Eco, U. (1976). *A Theory of Semiotics*. Indiana University Press.
- Hasyim, M. (2014). Konstruksi Makna Simbolik dalam Komunikasi Visual Film. *Jurnal Komunikasi KAREBA*, 3(4), 241–250.
- MBC Group & Qatar TV. (Produser). (2012). *Omar* [Serial televisi]. MBC Group; Qatar TV.
- Metz, C. (1974). *Film Language: A Semiotics of the Cinema* (M. Taylor, Trans.). Oxford University Press.
- Mulyana, D. (2008). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Remaja Rosdakarya.
- Piliang, Y. A. (2003). *Hipersemiotika: Tafsir Cultural Studies atas Matinya Makna*. Jelasutra.
- Saussure, F. de. (1959). *Course in General Linguistics* (W. Baskin, Trans.). Philosophical Library. (Karya asli diterbitkan 1916)
- Sobur, A. (2009). *Semiotika Komunikasi*. Remaja Rosdakarya.
- Vera, N. (2014). *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. Ghalia Indonesia.